

Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)

Hariadi Tantama¹⁾

Lia Dama Yanti²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 40. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan *audit tenure* yang diproksikan menggunakan AT yaitu 0,002, nilai signifikan profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA yaitu 0,000, nilai signifikan solvabilitas yang diproksikan menggunakan DAR yaitu 0,009 dan nilai signifikan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *SIZE* yaitu 0,274. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure*, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, *Audit Tenure*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Effect of Audit Tenure, Profitability, Solvability and Company Size on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)

ABSTRACT

The aim of this research to obtain empirical evidence about Audit Tenure, Profitability, Solvability and Company Size on Audit Delay. Population of this research is the audited financial statements in manufacturing company food and beverages sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Determination of the sample was done by using purposive sampling with the number of samples of 10 companies over a period of 4 years of consecutive observations so that the total sample of 40. This research data using SPSS version 23 with descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test.

The results of the research show that the significant value of audit tenure that is proxied using AT is 0.002, the significant value of profitability proxied using ROA is 0.000, the significant value of solvability proxied using DAR is 0,009 and the significant value of company size proxied using SIZE is 0,274. The research shows that company size does not have a significant effect on audit delay, while audit tenure, profitability and solvability have a significant effect audit delay.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Profitability, Solvability, Company Size

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Berbagai cara akan dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana untuk pembiayaan ekspansi perusahaan atau untuk membayar hutang perusahaan. Perusahaan akan menjual sahamnya untuk mendapatkan modal tambahan yang bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya serta mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Laporan keuangan penting bagi setiap perusahaan karena laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan sangat berguna bagi banyak pihak antara lain investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Salah satu kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (GAAP), serta laporan keuangan telah di audit oleh auditor yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut tersedia tepat waktu. Peraturan mengenai batas waktu maksimal publikasi pelaporan laporan keuangan tertulis di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13 /POJK.03/2017 “Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan” pasal 21 ayat 1, “KAP wajib menyampaikan laporan kegiatan pemberian jasa KAP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (3) setiap tahun kepada Otoritas Jasa Keuangan disertai dengan bukti pendukung paling lambat tanggal 15 April.”

Dalam jurnal yang ditulis oleh Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016) ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Laporan keuangan yang tidak disajikan dengan tepat waktu sudah tidak relevan kembali karena informasi tersebut sudah kehilangan nilai atau kesempatan untuk pengambilan keputusan. Adapun dalam penelitian ini terdapat kasus ditahun 2016 menurut CNNIndonesia ada 18 emiten yang tercatat oleh BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan kepada pihak BEI. Sehingga pihak BEI memberikan sanksi dengan membayar denda serta menghentikan sementara (*suspense*) di dalam perdagangan saham. Sanksi ini membuat setiap perusahaan tidak dapat melakukan transaksi saham yang seharusnya merupakan tambahan dana bagi pihak perusahaan.

Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang saya lakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis hanya memfokuskan masalah pada:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal menurut Jogiyanto (2014) adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Audit Delay

Menurut Utami dalam Apriyana (2017) *audit delay* adalah Lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Audit Tenure

Menurut Sarwoko dalam Subagja (2018) *audit tenure* adalah sebagai jumlah masa tahun buku berturut-turut laporan keuangan suatu klien diaudit oleh auditor yang sama.

Profitabilitas

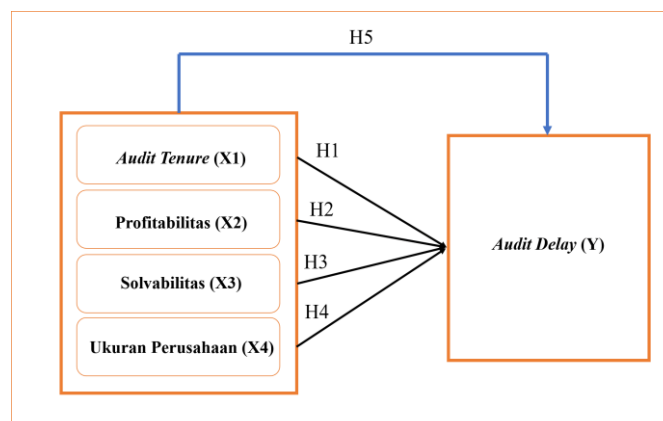
Menurut Harahap dalam Apriyana (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam Apriyana (2017) solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi.

Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib dalam Aisyah (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.



Hipotesis Penelitian

H₁: *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

H₅: *Audit tenure*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap *Audit Delay*.

Jenis Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari kata “*quantity*” atau kuantitas artinya adalah data yang berupa angka dan dapat diukur serta dihitung untuk menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis dan sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sample Penelitian

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *teknik nonprobability sampling* dimana teknik pengambilan sampel ini tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, karena teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga tidak semua sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis industri manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di BEI.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit periode tahun 2014-2017.
5. Perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala sejak tahun 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Kepustakaan Menurut Sugiyono (2017) adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.
2. Metode Dokumentasi Menurut Sugiyono (2017) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Variabel Dependen

Audit Delay

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan

waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Rumus perhitungan *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Sumber: Kurniawan (2017)

Audit Tenure

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada Subagja (2018) *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap klien. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu (+1) untuk tahun-tahun berikutnya dilaporan audit independen yang sama, bila terdapat berbeda KAP pada waktu tahun ke 3 atau ke 4 berdasarkan tahun penelitian maka hitungan kembali menjadi angka 1 selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini berdasarkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012)

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi. Rumus perhitungan solvabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan nominal jumlah kekayaan bersih (total aset) dan total penjualan perusahaan dalam periode satu tahun. Total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit ini dihitung dengan menggunakan *SIZE*, sehingga dalam penelitian ini diukur melalui *logaritma natural* dari total aset (\ln). Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1AT + \beta_2ROA + \beta_3DAR + \beta_4SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi untuk setiap variabel x

β_1AT = *Audit Tenure*

β_2ROA = Profitabilitas

β_3DAR = Solvabilitas

β_4SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *error*

Uji Hipotesis**Uji Hipotesis (Uji parsial T)**

Jika nilai signifikan $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

Uji Hipotesis (Uji Simultan F)

Jika nilai signifikan $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 bahwa, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

ANALISA DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Roa)	40	.02	.53	.1277	.11106
Solvabilitas (Dar)	40	.15	.75	.4458	.15755
Audit Tenure (At)	40	1.00	4.00	2.3500	1.12204
Ukuran Perusahaan (Size)	40	26.53	32.15	28.9504	1.59062
Audit Delay (Ad)	40	53.00	89.00	78.0000	9.08930
Valid N (Listwise)	40				

Variabel dependen yaitu *audit delay* yang di proksikan dengan AD menunjukkan rentang hari antara 53 hari hingga 89 hari dengan nilai rata-rata sebesar 78.000 dengan standar deviasi sebesar 9.0893. *Audit Delay* dengan nilai terendah sebesar 53 hari dan nilai tertinggi sebesar 89 hari. Variabel independen (X_1) yaitu *audit tenure* yang diproksikan dengan AT menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,3500 dengan standar deviasi sebesar 1,12204. *Audit tenure* dengan nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 4. Variabel independen (X_2) yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1277 dengan standar deviasi sebesar 0,11106. Profitabilitas dengan nilai terendah sebesar 0,02 dan nilai tertinggi sebesar 0,5267. Variabel independen (X_3) yaitu Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4458 dengan standar deviasi sebesar 0,15755. Solvabilitas dengan nilai terendah sebesar 0,15 dan nilai tertinggi sebesar 0,75. Variabel independen (X_4) yaitu Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,9504 dengan standar deviasi sebesar 1,59062. Ukuran perusahaan dengan nilai terendah sebesar 26,53 dan nilai tertinggi sebesar 32,15.

Dilihat dari *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk variabel dependen dan variabel independen bersifat baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil di bandingkan rata-ratanya.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,143 yang artinya lebih besar dari pada taraf nyata yang telah ditentukan (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Tenure (At)	.836	1.196
Profitabilitas (Roa)	.984	1.017
Solvabilitas (Dar)	.864	1.158
Ukuran Perusahaan (Size)	.958	1.044

a. Dependent Variable: Audit Delay (AD)

Dari 4 Variabel Independen diatas tidak ada nilai *tolerance* yang dibawah 0,10 dan Nilai VIF diatas 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

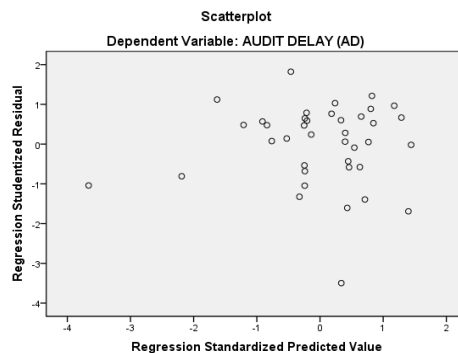
Hasil Uji Autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson*

d_u	D	$4-d_u$	Kesimpulan
1,7209	2,083	2,2791	Tidak terjadi autokorelasi

Diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* dalam model regresi ini adalah 2,083 dengan $n = 40$, $k = 4$ diperoleh nilai $d_u = 1,7209$

Sehingga $4-d_u = 2,2791$. Nilai d memenuhi kriteria $d_u < d < 4-d_u$, yaitu $1,7209 < 2,083 < 2,2791$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas yaitu tidak ada autokorelasi positif atau negative dan keputusannya tidak ditolak, sehingga dapat diterima.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar yang telah disajikan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi AD berdasarkan masukan dari variabel independent AT, ROA, DAR dan *SIZE*.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	154.647	22.484		6.878	.000
Audit Tenure (At)	-3.680	1.119	-.437	-3.290	.002
Profitabilitas (Roa)	-41.074	9.070	-.554	-4.528	.000
Solvabilitas (Dar)	-17.933	6.486	-.361	-2.765	.009
Ukuran Perusahaan (Size)	-.663	.595	-.138	-1.113	.274

a. Dependent Variable: Audit Delay (AD)

$$AD=154,647 - 3,680 AT - 41,074 ROA - 17,933 DAR - 0,663 SIZE + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 154,647 artinya *audit tenure*, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan nilainya adalah nol maka realisasi *audit delay* adalah tetap sebesar 154,647 hari.
2. *Audit tenure* (AT) terhadap *Audit Delay*.
Nilai koefisien AT sebesar -3,680. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa AT mengalami kenaikan satu-satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -3,680 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Delay*.
Nilai koefisien ROA sebesar -41,074. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ROA mengalami kenaikan satu-satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -41,074 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Solvabilitas (DAR) terhadap *Audit Delay*.
Nilai koefisien DAR sebesar -17,933. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa DAR mengalami kenaikan satu-satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -17,933 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
5. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Audit Delay*.
Nilai koefisien *SIZE* sebesar -0,663. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *SIZE* mengalami kenaikan satu-satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar -0.663 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji Hipotesis (Uji Parsial T)**

1. Pengaruh *Audit tenure* terhadap *Audit Delay*.
Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,009. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay*.

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikan sebesar 0,274. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Hipotesis (Uji Simultan F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1764.957	4	441.239	8.469	.000 ^b
	Residual	1771.397	34	52.100		
	Total	3536.354	38			

a. Dependent Variable: Audit Delay (AD)

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (5%), hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.440	7.21803	2.083

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), SOLVABILITAS (DAR), PROFITABILITAS (ROA), AUDIT TENURE (AT)

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY (AD)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan besarnya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,440 atau 44% yang artinya bersifat kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa *audit tenure* yang diprosikan dengan AT berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa lama masa perikatan KAP mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang tidak pernah berganti-ganti jasa KAP, akan memberikan auditor penambahan wawasan dan pengetahuan mengenai bisnis klien. Sehingga ruang lingkup pengauditan dapat dipahami. Hal tersebut juga dapat menciptakan terjadinya kesiapan auditor dalam melakukan audit secara efektif dan efisien. Dengan adanya perikatan yang lama diharapkan mengurangi resiko kegagalan audit dan keterlambatan dalam memberikan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Namun bagi perusahaan yang sering berganti Jasa KAP dapat memperpanjang *audit delay*, karena KAP dengan *tenure* atau perikatan yang lebih pendek belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bisnis klien. Oleh sebab itu, dibutuhkan hubungan khusus antara auditor dengan bisnis klien. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik dan ruang lingkup perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Annisa (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wulandari & Wiratmaja (2017) dan Wijayanti (2015) yang menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut didukung berdasarkan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan maupun penurunan pada profitabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Hal ini dimungkinkan karena ROA merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi diindikasikan dapat mengurangi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan, akan mendorong auditor untuk cepat menyelesaikan audit dengan cara memberi *fee* lebih. Namun apabila perusahaan mengalami ROA yang rendah akan memperpanjang *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan adanya kesan *bad news*, sehingga penundaan laporan keuangan perusahaan mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aisyah (2017) dan penelitian Amani (2016) serta penelitian Prasongkoputra (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Apriyana (2017), Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016) dan Sambo & Sri (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut didukung berdasarkan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan maupun penurunan pada solvabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan tersebut.

Hal ini dimungkinkan karena DAR merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan DAR yang tinggi akan memunculkan kesan *bad news* dari pihak kreditur. Hal tersebut dikarenakan mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi. DAR dalam pengukuran ini menyatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan sebagian dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki DAR tinggi akan memperpanjang *audit delay*, dikarenakan auditor harus melakukan penelitian mendalam mengenai ruang lingkup pendanaan perusahaan. Sehingga auditor diharapkan dapat memastikan bahwa pendanaan dalam perusahaan telah dialokasikan dengan baik dan benar. Namun perusahaan yang memiliki DAR rendah akan mempercepat proses audit, karena auditor didorong untuk menyelesaikan proses auditnya. Dengan adanya DAR rendah membuat perusahaan mempunyai kesan *good news* dari pihak-pihak investor, dikarenakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Apriyana (2017) dan penelitian Ristin (2016) serta penelitian Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sambo & Sri (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut didukung berdasarkan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil ukuran perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengambil sampel penelitian yang berasal dari BEI, sehingga adanya pengawasan oleh investor, pengawasan permodalan, dan pemerintah. Sehingga ukuran perusahaan yang besar maupun yang kecil

mempunyai tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan. Namun terkait hal tersebut perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi dan teknologi serta pengendalian internal yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prasongkoputra (2013) dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *SIZE* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aisyah (2017), Apriyana (2017), Wulandari & Wiratmaja (2017), Amani (2016), Cahyanti, Sudjana, & Azizah (2016), Ristin (2016), Wijayanti (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 *Audit tenure* yang diproksikan dengan AT secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,002.
- 2 Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.
- 3 Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,009.
- 4 Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,274.
- 5 *Audit tenure*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik (Edisi 5-Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, W. S. (2017). Pengaruh Faktor-faktor Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Edisi XII Unibos*, 94-104.
- Amani, F. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*, 1-138.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1*, 1-121.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 1-110.
- Ariefiansyah, R., & Margi, U. M. (2013). *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Bayangkara, I. (2014). *Audit Manajemen prosedur dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 38*, 68-73.
- Ferina, I. S., & Tjandrakirana, R. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika, No 1, Vol. 2*, 52-66.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, B. L., & Ramadhani, K. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015) . *DeReMa Jurnal Manajemen Vol. 12 No.1*, 86-113.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Centre for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (Edisi Ke-9)*. Yogyakarta: BPEF.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, C. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma*, 1-112.
- Messier, F. W., M. S., Glover, D. F., & Prawitt. (2014). *Jasa Audit dan Assurance. Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Bandung: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Audit 1 Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priptika, P. Y., & Ketut, R. N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay (Pada Perusahaan Consumer Goods periode 2009-2014). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3*, 2052-2081.
- Prasongkoputra, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011). 1-89.
- Ristin, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2014). 1-84.
- Sambo, M. E., & Sri, W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK) Volume 3 Nomor 1*.
- Sigitson, A. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015). 1-66.
- Subagja, E. H. (2018). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma*.
- Subramanyam, K. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

- Toifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Wijayanti, M. (2015). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure. 1-14.
- Wulandari, N. P., & Wiratmaja, I. D. (2017). *Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi*, 701-729.